

**ANALISIS BAHAN AJAR BUKU *DURŪSU AL-LUGAH AL-‘ARABIYYAH*
ALA AT- ṬARĪQAH AL-HADĪŚAH DENGAN PRESPEKTIF
PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KOMUNIKATIF**



Oleh :

**Muhajirunnajah
17204010019**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister
Fakultas Magister Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi pendidikan bahasa Arab
Universitas Islam Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA
2019**

ABSTRAK

Muhajirunnajah, Analisis Bahan Ajar Buku *Durūsu al-Lughah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīṣah* Dengan Prespektif Pendekatan Sainifik dan Komunikatif, Tesis, Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Salah satu komponen pembelajaran yang penting agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif adalah buku bahan ajar. Dalam pembelajaran bahasa Arab buku *Durūsu al-Lughah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīṣah* telah lama digunakan guna mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa Arab itu sendiri, sedangkan saat ini pembelajaran dengan pendekatan saintifik digunakan di kurikulum nasional adapun pembelajaran bahasa sangat erat hubungannya dengan pendekatan komunikatif. Dari sini penulis melihat bahwa buku *Durūsu al-Lughah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīṣah* perlu dianalisis dengan kedua pendekatan tersebut. Karena kajian ini terfokus pada buku bahan ajar maka penelitian ini tergolong dalam penelitian kajian pustaka, yang mana prespektif yang digunakan adalah prespektif saintifik dan komunikatif, adapun data dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan temuan penelitiannya dengan narasi. Penelitian ini memiliki 3 pokok kesimpulan, yakni: 1) dalam hal penyajian buku ini telah memenuhi lima aspek dalam penyajian dan penulisan buku bahan ajar, 2) ditinjau dengan prespektif saintifik maka buku ini memiliki enam kelemahan dan lima kelebihan, dan apabila dengan prespektif komunikatif maka buku ini memiliki sembilan poin kelebihan dan empat poin kelemahan. 3) dari kelemahan-kelemahan yang ada maka dengan prespektif komunikatif maka buku ini haruslah melengkapi beberapa unsur berikut: a) Indikator Tujuan Pembelajaran disetiap Bab, b) Soal Latihan atau Evaluasi disetiap Bab, c) Latihan yang melatih kerjasama antar peserta didik, d) Soal Latihan yang berkaitan dengan proses

mengkomunikasikan dalam setiap bab, e) Penambahan materi yang teintegrasi dengan keilmuan sains lainnya. Adapun dengan pandangan saintifik maka buku ini harus melengkapi: a) Soal latihan yang menampung ide dan opini peserta didik, b) Materi dengan perintah percakapan yang dilakukan oleh peserta didik, c) Interaksi komunikasi yang mendorong hubungan kerjasama antar peserta didik.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Buku Bahan Ajar, Saintifik, Komunikatif.

ABSTRACT

Muhajirunnajah, Analysis of The Teaching Material of Book *Durūsu al-Lughah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīshah* with the perspective of a scientific and communicative approach, Thesis, Arabic Language Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

One of the important components of learning is that the implementation of an effective learning process is a teaching material book. In learning Arabic the book *Durūullulloh al-Arabiyyah ala at-Thoriqoh al-Hadithah* has long been used to achieve the objectives of learning Arabic itself, whereas currently learning with a scientific approach is used in the national curriculum while language learning is closely related to communicative approaches. From here the writer sees that the book *Durūsullugoh al-Arabiyyah ala at-Thoriqoh al-Hadithah* needs to be analyzed with both approaches. Because this study focuses on teaching material books, this study is focused on literature research, where the perspective used is a scientific and communicative perspective, while the data in this study are descriptive qualitative in nature where the researcher describes his research findings with narration. This research has 3 conclusions, that is: 1) in the case of the presentation of this book fulfilling five aspects in the presentation and writing of teaching material books, 2) reviewed with scientific perspective, this book has six weaknesses and five excess, and if communicative perspective then this book has nine excess points and four weakness points. 3) from existing weaknesses with a saintific perspective, this book must complete the following elements: a) Learning Objective Indicators in each Chapter, b) Training Questions or Evaluations in each Chapter, c) Exercises that train cooperation between students, d) Practice Questions related to the process of communicating in each chapter, e) Addition of material that is integrated with other scientific sciences. As for the communicative view, this book must complete: a) Practice questions that accommodate students' ideas and opinions, b) Materials with

conversational commands conducted by students, c) Communication interactions that encourage cooperative relationships between students.

Keywords: Arabic, Teaching Materials, Scientific, Communicative.

التجريد

مهاجر النجاح، تحليل مواد التعلم الكتاب دروس اللغة تاعربية على الطريقة الحديثة بنظر
العلمي و الإتصالي، البحث العلمي، قسم ماجستير تعليم اللغة العربية، كلية التربية و
تأهيل المعلمين، جامعة الإسلامية الحكومية سونان كاليجاكا، ٢٠١٩.

أحد عناصر المهمة في التعلم لألى تنفيذ عملية تعليمية هو كتاب مواد تعليمية.
في كتاب تعلم اللغة العربية، استخدم كتاب دور اللغة العربية على الطريقة الحديثة قد
يستعمل قديما لتحقيق أهداف تعلم اللغة العربية، في حين أن التعلم في الوقت الآن
يستخدم منهج علمي الذي يستخدم في المناهج الوطنية، و يرتبط تعلم اللغة ارتباطاً
وثيقاً بالمنهج التواصلي. من هنا يرى الكاتب أن كتاب دروس اللغة العربية على الطريقة
الحديثة يحتاج إلى تحليل مع الطريقتين هذه. نظراً لأن هذه الدراسة تركز على تدريس
مواد الكتب، فإن هذه الدراسة تركز على أبحاث الأدب، حيث يكون المنظور المستخدم
منظوراً علمياً وتواصلياً ، و أن البيانات في هذه الدراسة وصفية نوعية بطبيعتها حيث
يصف الباحث نتائج بحثه مع البيان. يحتوي هذا البحث على ٣ استنتاجات ، هي: (١)
في حالة عرض الكتاب كان هذا الكتاب قد يستوفي خمسة جوانب في عرض وكتابة
كتب المواد التعليمية ، (٢) تمت مراجعته من منظور علمي، يحتوي هذا الكتاب على
سنة نقاط ضعف وخمس مزايا ، وإذا كان المنظور التواصلي يحتوي هذا الكتاب على
تسع نقاط مزايا وأربع نقاط ضعف. (٣) من نقاط الضعف الحالية مع منظور علمي،
يجب أن يكمل هذا الكتاب العناصر التالية: أ) مؤشرات أهداف التعلم في كل فصل ،

ب) الأسئلة و التدريب أو التقييمات في كل فصل ، ج) تمارين تدرب التعاون بين الطلاب ، د) أسئلة الممارسة المتعلقة بعملية التواصل في كل فصل ، هـ) إضافة المواد التي يتم دمجها مع العلوم العلمية الأخرى. بالنسبة للرأي التواصلي ، يجب أن يستكمل هذا الكتاب: أ) تدرب على الأسئلة التي تستوعب أفكار وآراء الطلاب ، ب) المواد ذات الأوامر التحادثية التي أجراها الطلاب ، ج) تفاعلات التواصل التي تشجع العلاقات التعاونية بين الطلاب.

الكلمات المفتاحية: اللغة العربية، مواد كتاب التدريس، العلمية، التواصلية.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhajirunnajah, S.Pd.**
NIM : 17204010019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa makalah tesis ini seara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 24 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Muhajirunnajah, S.Pd.
NIM: 17204010019

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :ANALISIS BAHAN AJAR BUKU DURUSULLUGOH
AL-ARABIYYAH ALA AT-THORIQOH AL-
HADITSAH DENGAN PRESPEKTIF PENDEKATAN
SAINTIFIK DAN KOMUNIKATIF

Nama : Muhajirunnajah
NIM : 1720410019
Prodi : PAI
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Nasiruddin, M.Si., M.Pd.

Penguji I : Dr. H. Maksudin, M.Ag.

Penguji II : Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 2019

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : A- (90,33)

IPK : 3,79

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

Handwritten signatures of the examiners and supervisor. The top signature is the largest and most prominent, followed by two smaller signatures below it, each enclosed in parentheses.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-99/Un.02/DT/PP.01.1/05/2019

Tesis Berjudul : ANALISIS BAHAN AJAR BUKU DURUSULLUGOH AL-ARABIYYAH ALA AT-THORIQOH AL-HADITSAH DENGAN PRESPEKTIF PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KOMUNIKATIF

Nama : Muhajirunnajah

NIM : 1720410019

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PBA

Tanggal Ujian : 2 Mei 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 8 Mei 2019



Dekan
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلَقَدْ أَنشَأْنَا فِرْعَوْنَ وَمِثْلَهَا لِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمًا
وَمَا يَعْلَمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ إِلَّا الْغَيْبُ
وَمَا يَعْلَمُ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ
وَمَا يَعْلَمُ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ
وَمَا يَعْلَمُ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ

“dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”¹

¹ QS. Al-‘Ankabūt, ayat 43

Kepada Ayah dan Ibu ku Tercinta, yang karenanya aku bisa mendapatkan Ridho-

Nya

Bapak Dr. H. Daimun Hambali M.Pd dan Ibu Hj. Kurnaeni,

Kepada Almamaterku tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Seluruh guru-guruku yang mengajariku satu huruf dan menjadikan aku

darinya seorang hamba.,

Semua teman-teman jauh maupun dekat yang membantuku dan juga

mensupport dalam penulisan tesis ini,

KU PERSEMBAHKAN TESIS INI

KATA PENGANTAR

Assalāmu 'alaikum Warohmatullāhi Wabarakātuh.

Syukur yang tak terhingga sudah sepatutnya penulis panjatkan kehadiran Sang Maha Kuasa Allāh Azza wa Jalla, yang telah melimpahkan rahmat, inayah, serta hidayahNya dalam segala hal maupun bentuk. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan keharibaan Baginda Sayyidina Muhammad SAW, semoga kita selalu dalam sunnah-sunnah nya.

Tesis ini menyingkap tentang Analisis Bahan Ajar Buku *Durūsullughoh al-Arabiyyah ala at-Thoriqoh al-Haditsah* dengan Prespektif Pendekatan Saintifik dan Komunikatif Penulis menyadari bahwa dalam menulis tesis ini tidak akan bisa terwujud tanpa bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, B.A., M.A., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Maksudin, M.Ag., selaku Ketua Program Magister Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nasiruddin, M.S.I, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga bias menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Guru besar, dosen, dan pegawai beserta staff Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab FITK Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tua yang semoga dikasihani, dirahmati, dan diberkahi oleh Allah SWT, ayahanda H. Daimun Hambali dan ibunda Hj. Kurnaeni Sahil, yang tak kenal lelah mencurahkan perhatian, dukungan, do'a, dan kebahagiaannya kepada penulis. Serta seluruh keluarga.

7. Seluruh Keluarga Besar Guru di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Pleret, khususnya Bapak Kamiluddin, M.Pd. selaku direktur dan seluruh jajaran Guru dan Staff yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah mendidik penulis dalam bermasyarakat hingga bermartabat.
8. Seluruh sahabatku, dimanapun mereka berada, baik dekat maupun jauh, khususnya sahabat seperjuanganku PBA 2017 Kelas A1, yang memberikan penulis pengetahuan yang tak bisa dihitung jumlahnya, serta memberikan makna sahabat yang hakiki.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, baik materil maupun non materil.

Semoga Allah SWT membalas amal baik mereka, melimpahkan rizki yang tak terhitung jumlahnya, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, dunia dan akhirat, *āmin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, tetapi optimisme penulis akan manfaat dari penulisan tesis ini kepada pembaca. Akhirnya *waAllāhu al-Muwāfiq ilā Aqwām al-Ṭorīq waAllāhu yahdī ilā sabīlil Haq*

Wassalāmu'alaikum Warohmatullāhi Wabarakātuh.

Yogyakarta, 24 April 2019

Penulis,

Muhajirunnajah, S.Pd.

NIM: 17204010019

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI.....	ix
HALAMAN PENGESAHAN.....	x
HALAMAN DEWAN PENGUJI.....	xi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	xii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xix
DAFTAR ISI.....	xxi

BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.	8
D. Manfaat Penelitian.	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teoritis.....	15
G. Metodologi Penelitian	39
H. Sistematika Pembahasan	46
BAB II : KAJIAN TEORI.....	49
A. Bahan Ajar	49
1. Definisi Bahan Ajar.....	49
2. Ciri-ciri Bahan Ajar.....	53
B. Pendekatan Saintifik.....	55
1. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	55
2. Prinsip Pendekatan Saintifik	58
3. Karakteristik Pendekatan Saintifik	66
4. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik	66
C. Pendekatan Komunikatif.....	69

1. Pengertian Pendekatan Komunikatif.....	69
2. Tujuan Pendekatan Komunikatif.....	72
3. Bahan Ajar Pendekatan Komunikatif.....	74
4. Ciri Pendekatan Komunikatif.....	75
BAB III : DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN	79
A. Deskripsi Buku <i>Durūsullugoh al-Arabiyyah</i>	79
B. Latar Belakang Penulisan Buku	80
C. Bahasa Buku	81
D. Komponen Buku	82
E. Deskripsi Materi Buku	86
BAB IV : HASIL TEMUAN DAN ANALISISNYA	89
A. Sistematika Penulisan dan penyajian buku <i>Durūsullugoh al-Arabiyyah Ala at-Thoriqoh al-Haditsah</i>	89
B. Kelebihan dan Kelemahan buku <i>Durūsullugoh al-Arabiyyah Ala at-Thoriqoh al-Haditsah</i> prespektif saintifik dan Komunikatif	94
1. Perspektif Saintifik	94
2. Prespektif Komunikatif	105
C. Buku <i>Durūsullugoh al-Arabiyyah Ala at-Thoriqoh al-Haditsah</i> prespektif Kounikatif dan Saintifik.....	123
1. Prespektif Saintifik	123
2. Prespektif Komunikatif	128
BAB V : PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	134
C. Penutup.....	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan media perantara yang digunakan oleh masyarakat untuk menjelaskan maksud mereka, Bahasa juga digunakan oleh individu untuk menjelaskan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya, oleh karena itu bahasa bisa disebut sebagai alat komunikasi. Penggunaan bahasa digandrungi oleh kebanyakan orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga pembelajaran bahasa pun bisa masuk ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapatkan awalan *me-* sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Mc Leod, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give, to rise*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.²

² Syiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1

Dalam pengertian yang agak luas, menurut Tadrif bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif (mewakili/mencerminkan segala segi), pendidikan ialah *the total process of developing human abilities and behaviors, drawing on almost all life's experiences*.³

Pendidikan merupakan proses membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Bagi Jean Piaget, pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain.⁴ Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik supaya menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada.

Dari pengertian pendidikan di atas pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak-anak didik menjadi lebih dewasa. Kemudian di dalam pendidikan terdapat pula komponen-komponen yang menjadi bagian tak terpisahkan. Komponen pendidikan adalah bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh sistem. Maka kesimpulannya, komponen pendidikan adalah bagian-bagian dari proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10.

⁴Syiful Sagala, *Konsep dan.....*, hlm. 1

Adapun aspek terpenting guna menyampaikan materi pembelajaran yakni sangat dibutuhkannya media pembelajaran. Karena Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar atau juga segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Adapun menurut *National Education Associaton* bahwasannya media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.⁵

Dikarenakan posisi media adalah sarana komunikasi untuk berjalannya proses belajar mengajar maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.⁶ Tanpa media, maka komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Dari berbagai macam media pembelajaran tersebut salah satu macamnya adalah buku pelajaran. Untuk definisi buku pelajaran terdiri dari dua definisi yakni buku dan pelajaran. Menurut KBBI buku adalah lembar kertas yang berjilid-jilid atau kosong. Adapun pelajaran adalah sesuatu yang dipelajari atau diajarkan. Dari sini dapat kita tarik hubungan antar keduanya bahwa buku pelajaran adalah lembar-lembar kertas yang dijilid yang berguna untuk menunjang pelajaran yang dipelajari dan yang diajarkan.

⁵Harjito dkk. Media Pendidikan “Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya”. Rajawali wali: 2014. Hlm, 32.

⁶https://id.wikipedia.org/wiki/Media_komunikasi (diakses 20-mei-2018 08:30)

Menurut Peraturan Menteri Nasional No. 11 Tahun 2005, buku pelajaran adalah buku acuan wajib yang digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.⁷

Adapun nama lain yang sering dipakai untuk menamakan buku pelajaran ini adalah buku paket, dikarenakan buku pelajaran dulunya di paketkan dari pemerintah ke sekolah-sekolah. Buku pembelajaran ini berisi pelajaran, ditulis oleh para pakar, relevan dengan mata pelajaran tertentu, memiliki kualitas standar, mempunyai tujuan umum pengajaran, dilengkapi dengan sarana penunjang, untuk tingkat satuan pendidikan tertentu, dan mempunyai tujuan khusus untuk menunjang pengajaran tertentu. Buckingham mengutarakan bahwa “buku teks (ajar) adalah sarana belajar yang bisa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dan pengertian modern dan yang umum dipahami”⁸

Dalam pembelajaran Bahasa Arab media buku pelajaran ini sangatlah banyak, adapun yang paling sering dan banyak digunakan oleh beberapa pesantren modern saat ini adalah buku *Durusullughoh al-Arabiyyah* yang ditulis oleh KH. Imam Zarkasyi dan Imam Syabani yang diterbitkan oleh penerbit Trimurti yang merupakan salah satu tata usaha pondok modern Darussalam Gontor. Buku ini ditulis langsung oleh pimpinan pondok dan ustadz pondok modern Gontor, yang

⁷www.scribd.com/doc/79653098/Permendiknas-No-11-Tahun-2005-Buku-Teks-Pelajaran (diakses 20-mei-2018 08:44)

⁸Taylor Barbara, *Reading Difficulties*, (New York : Random House, 1988), hlm. 1523

mana juga buku ini pertama kali digunakan dan diterapkan di pondok tersebut yang berbasis *Kuliyatul Mu'alimin al-Islamiyah*.

Buku *Durūsullughoh al-Arabiyyah* merupakan buku pelajaran Bahasa Arab yang mengutamakan metode langsung (*Direct Method*) dalam tahap-tahap permulaannya, dan menggunakan metode-metode lain dalam tahap berikutnya. Buku pelajaran ini terdiri dari dua jilid, setiap jilid mengandung pelajaran permulaan yang merupakan dasar dari penguasaan Bahasa Arab dan telah dapat dipergunakan untuk praktek berbicara sehari-hari.

Buku *Durūsullughoh al-Arabiyyah* sangatlah diminati untuk digunakan pada mata pelajaran Bahasa Arab di pesantren-pesantren modern. Hal tersebut selain didasari oleh alumni pondok modern Gontor yang mampu dengan lancar berbahasa Arab dengan lisan juga dikarenakan efektifitas dan kecocokan sistematisasi dari buku ini dan bab-bab nya sangatlah cocok untuk dipelajari bagi para pemula dalam mempermudah untuk memahami dan mempraktekkan Bahasa Arab itu sendiri.

Buku ini menggunakan metode langsung jadi dalam buku ini tidak ada sama sekali terdapat Bahasa selain Bahasa Arab. Dengan menggunakan metode langsung ini membuat buku pelajaran ini berbeda dengan buku pelajaran lainnya yang diterbitkan oleh penerbit-penerbit nasional, dimaksudkan dengan menggunakan metode langsung, buku ini mampu merangsang peserta didik untuk dapat memahami dengan cepat teks-teks Bahasa Arab. Walaupun semua dari buku ini menggunakan Bahasa Arab akan tetapi juga terdapat beberapa gambar-gambar dalam membantu perumpamaan dalam kosakatanya, meskipun hanya sedikit sekali.

Buku ini masih menggunakan kertas buram dengan materi ajar yang ditulis oleh tangan dengan menggunakan besar font yang standard yang mudah dibaca. Buku ini juga sudah sangat lama sekali dibuat dan diajarkan, bahkan jauh sebelum kurikulum 2013 diterbitkan. Walaupun metode yang digunakan dalam buku sudah sangatlah baru dan masih menjadi metode yang efektif yakni metode langsung.

Dari beberapa kelebihan tersebut, buku ini pun juga memiliki kekurangan yakni buku ini tidak bisa menjadi buku rujukan utama dalam mempelajari Bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan buku ini hanya membahas kosakata dan bagaimana penggunaannya tidak membahas secara eksplisit tentang nahwu maupun shorof.

Pada saat ini pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kurikulum 2013, adapun maksud dari kurikulum itu sendiri menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹

Sedangkan Pengertian Kurikulum 2013 itu sendiri ialah, sebuah kurikulum yang terintegrasi, maksud dari integrasi ini adalah sebuah kurikulum yang mengintegrasikan *Skill, Theme, Concepts, And Topic* baik dalam bentuk *Within Sigle disciplines, Acrous several disciplines and Within and Acrous Learners*. Dengan kata lain bahwa kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran

⁹[http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003 .pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) (diakses pada tanggal 21-mei-2018 08:21)

yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 tidak lepas dari pendekatan saintifik yang berkaitan dengan metode saintifik (ilmiah) yang pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data.¹⁰

Dan pendekatan dalam pembelajaran bahasa pun tidak lepas dari pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hal ini penulis melihat adanya hal yang menarik yang terdapat pada buku *Durūsu al-Lughah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīṣah* yang menjadikannya tetap digunakan di beberapa sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 ataupun digunakan dalam pendidikan informal. Penelitian terhadap buku ini sangatlah dibutuhkan karena buku yang telah ditulis cukup lama dan jauh sebelum munculnya kurikulum 2013 dan masih sangat efektif diajarkan di kelas saat ini dan pengetahuan dan standar yang dimiliki buku ini sesuai atau tidak terhadap kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan komunikatif. dan penulis ingin meneliti apa saja kelebihan dan kekurangan dari

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, hal 50.

buku ini dengan prespektif pendekatan saintifik dan komunikatif sehingga penulis memilih judul dalam penelitian ini yakni “ANALISIS BAHAN AJAR BUKU *DURŪSU AL-LUGAH AL-‘ARABIYYAH ALA AT-ṬARĪQAH AL-HADĪSAH* DENGAN PRESPEKTIF PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KOMUNIKATIF” . Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah yang menggunakan buku ini sebagai buku pokoknya dalam pembelajaran Bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistematika penulisan dan penyajian buku bahan ajar kitab *Durūsu al-Lugah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīshah*?
2. Apa saja kelebihan dan kelemahan buku *Durūsu al-Lugah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīshah* ditinjau menurut pendekatan saintifik dan komunikatif?
3. Bagaimana buku *Durūsu al-Lugah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīshah* ditinjau menurut prespektif saintifik dan komunikatif?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistematika penulisan dan penyajian buku bahan ajar kitab *Durūsu al-Lughah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīṣah* .
2. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kelemahan buku *Durūsu al-Lughah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīṣah* ditinjau menurut pendekatan saintifik.
3. Untuk mengetahui buku *Durūsu al-Lughah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīṣah* ditinjau menurut prespektif saintifik dan komunikatif.

D. Manfaat Penelitian.

Harapan penulis terhadap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan dalam pembuatan bahan ajar yang efektif berlandaskan kurikulum 2013.
- b. Penelitian ini pula berguna sebagai bahan pembanding bahan ajar *Durūsu al-Lughah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīṣah* dengan bahan ajar lain berbasis pendekatan saintifik dan komunikatif.
- c. Dan hasil penelitian ini tentunya dapat dievaluasi dan dikembangkan bagi penelitian selanjutnya yang lebih sempurna.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna sebagai landasan dan rujukan untuk sekolah-sekolah yang akan menggunakan buku pelajaran ataupun yang sudah dan sedang menggunakan buku ini.

- b. Dan bagi peneliti dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru, sebagai calon pengajar yang bersikap fleksibel dan transparan serta menerima pembaharuan dan melek akan perkembangan terutama dalam hal perbaikan kualitas pendidikan bahasa Arab khususnya dalam hal bahan ajar.

E. Tinjauan Pustaka

Dari hasil kajian dan penelitian terbatas terhadap hasil penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian-penelitian yang sama dengan judul penelitian penulis, apalagi yang membahas tentang kekurangan dan kelebihan buku bahan ajar *Durūsu al-Lughah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīshah* dari sudut pandang saintifik dan komunikatif . Namun ada beberapa penelitian yang sedikit bersinggungan dengan tema yang diangkat penulis, yakni kekurangan dan kelebihan buku bahan ajar *Durūsu al-Lughah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīshah*.

Setelah penulis melakukan telaah skripsi, tesis, maupun jurnal, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis yang ditulis oleh Dody Irawan, Program Studi Pendidikan Islam Kosentrasi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga, berjudul “Analisis Kualitas Kompetensi Komunikatif Bahasa Arab Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah (Analisis Buku *Durusul al-Lughoh Al-Arabiyyah* Berdasarkan Teori Komunikatif Littlewood)”.¹¹ menyimpulkan 3 hal yakni: *pertama*, kualitas buku ajar bahasa Arab siswa kurikulum 2013

¹¹Dody Irawan, 2016, *Analisis Kualitas Kompetensi Komunikatif Bahasa Arab Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah (Analisis Buku Durusul al-Lughoh Al-Arabiyyah Berdasarkan Teori Komunikatif Littewood*, (Tesis Program Studi Pendidikan Islam Kosentrasi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga)

kelas X Madrasah Aliyah dilihat dari beberapa unsur kebahasaan sesuai dengan aturan Badan Standar Nasional Pendidikan yang merupakan instrumen penting dalam pembelajaran. *Kedua*, kualitas kompetensi komunikatif bahasa Arab pada buku ajar siswa kurikulum 2013 kelas X Madrasah Aliyah memenuhi kriteria yang sesuai dengan teori komunikatif bahasa yang ditawarkan oleh Littewood melalui prosedur praktik struktural, praktik komunikasi semu, praktik komunikasi fungsional dan praktik aktifitas sosial. *Ketiga*, kelebihan buku ini apabila dilihat dari aspek teori komunikatif yakni memuat praktik-praktik dan prosedur pembelajaran yang dapat membuka secara luas perspektif bahasa dan pengajarannya. Sedangkan kekurangannya apabila dilihat dari standar nasional belum mencakup sebagai instrumen yang disarankan oleh kurikulum sebagai standar buku ajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dody Irawan ini memiliki kesamaan objek yakni menganalisis buku *Durusu al-Lugoh al-Arabiyah* adapun perbedaan yang mencolok adalah sudut pandang yang digunakan apabila penelitian Dody Irawan menggunakan teori Littewood akan tetapi penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan saintifik dan juga pendekatan komunikatif.

2. Jurnal yang ditulis oleh Rini Dwi Susanti, Jurnal Arabia STAIN Kudus, berjudul “Studi Analisis Materi Ajar “Buku Teks Pelajaran“ Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah”.¹² Dari jurnal

¹²Rini Dwi Susanti, 2013, *Studi Analisis Materi Ajar “Buku Teks Pelajaran“ Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah*. (Jurnal Arabia STAIN Kudus).

tersebut menghasilkan 2 kesimpulan utama, yakni *Pertama* adanya Relevansi isi buku teks pelajaran bahasa Arab dengan kurikulum Buku Bahasa Arab “Aku Cinta Bahasa Arab” karya Agus Wahyudi penerbit Tiga Serangkai Solo adalah salah satu buku yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini lebih menganalisis buku untuk kelas tinggi khususnya adalah kelas IV (empat). Pemaparan standar isi dalam buku tersebut dipaparkan secara lugas. Hal ini tercantum pada bagian analisis program pengajaran yang memuat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan alokasi waktu. *Kedua*, Dalam hal kelayakan isi di buku teks pelajaran bahasa Arab “Aku Cinta Bahasa Arab” ditinjau dari aspek kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku (KTSP) sudah sesuai dengan standar isi yang ditetapkan pemerintah, karena setiap standar yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa (Arab) memuat komponen bahasa pada umumnya yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Setiap penjabaran komponen standar kompetensi maupun kompetensi dasar disesuaikan dengan keempat aspek keterampilan berbahasa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rini Dwi Susanti memiliki kesamaan pada fokus pembahasan yakni analisis terhadap suatu bahan ajar, akan tetapi pembahasan tersebut memiliki perbedaan subjek dan keluasan pembahasan dengan penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh Rini Dwi Susanti membahas buku “Aku Cinta Bahasa Arab” yang berbeda dengan penelitian ini dan juga tidak mengaitkannya dengan kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini meneliti secara mendalam buku *Durūsullughoh* dan keterkaitan

terhadap pendekatan saintifik dan pendekatan komunikatif serta mendefinisikan implikasi dari bahan ajar tersebut.

3. Tesis yang ditulis oleh Mawadah Rahmawati Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga berjudul “Analisis Bahan Ajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Dari Perspektif Pendidikan Kritis (Studi Atas Buku Teks Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013)”¹³. menyimpulkan Jika ditinjau dari perspektif pendidikan kritis, bentuk teks dan gambar ilustrasi pada bahan ajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 tersebut berdasarkan aspek secara makro yang terdiri dari indikator konseptual, tematik, dan pedagogis sebagaimana lingkup secara mikro yang terdiri dari empiris, egaliter, dan dialogis memiliki kecenderungan pada munculnya kesadaran kritis. Dan Kelebihan Buku teks Akidah Akhlak Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 ditinjau dari perspektif pendidikan kritis yaitu: 1) Unsur berkesadaran kritis sudah mulai diperkenalkan. 2) Pendekatan saintifik sebagai upaya menstimulasi siswa mempunyai kesadaran kritis. 3) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Adapun kekurangannya yaitu: 1) Proporsinya unsur berkesadaran kritis yang kurang merata. 2) Belum adanya variasi model latihan-latihan soal.

¹³ Mawadah Rahmawati, 2016, *Analisis Bahan Ajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Dari Perspektif Pendidikan Kritis (Studi Atas Buku Teks Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013)*, (Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mawadah Rahmawati ini memiliki kesamaan pada fokus pembahasan yakni analisis kritis terhadap suatu bahan ajar, akan tetapi pembahasan tersebut memiliki perbedaan subjek dan keluasan pembahasan dengan penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh Nur 'Im Septi Lestari membahas buku yang berbeda yakni buku bahasa Arab terbitan erlangga yang berbeda dengan penelitian ini dan juga tidak prespektif yang digunakan berbeda, sedangkan penelitian ini meneliti secara mendalam buku *Durūsullughoh* dan keterkaitan terhadap pendekatan saintifik dan komunikatif

4. Jurnal yang ditulis oleh Miftakhul Maesaroh dengan judul “Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab “*Durusu al-Lughah al-Arabiyah (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013)*” Madrasah Aliyah Kelas X Kementerian Agama RI Tahun 2014” jurnal yang diterbitkan secara daring di *academia.edu*”.¹⁴ menyimpulkan bahwa Desain pengajaran bahasa menurut teori Williams Francis Mackey meliputi empat aspek atau prosedur yaitu: seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Berdasarkan pada pembahasan masing-masing bab yang telah lalu, maka buku ajar bahasa Arab dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 ini memenuhi kriteria yang baik dari segi materi yaitu mencakup keakuratan materi, cakupan materi, dan pendukung materi. Hal tersebut dapat ditinjau dari keempat aspek atau prosedur desain pengajaran bahasa menurut teori Williams Francis Mackey.

¹⁴ Miftakhul Maesaroh, 2014, *Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab “Durusu Al-Lughah Al-Arabiyah (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013)” Madrasah Aliyah Kelas X Kementerian Agama RI Tahun 2014*, (Jurnal diterbitkan secara daring di *academia.edu*)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Maesaroh memiliki kesamaan pada fokus pembahasan yakni analisis kritis terhadap suatu bahan ajar dan kesamaan perspektif yakni kurikulum 2013, akan tetapi pembahasan tersebut memiliki perbedaan subjek dan keluasan pembahasan dengan penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Maesaroh membahas buku yang berbeda yakni buku pegangan materi bahasa Arab kurikulum 2013 yang berbeda dengan penelitian ini, sedangkan penelitian ini meneliti mendalam buku *Durūsullugoh* yang diterbitkan oleh Trimurti Press bukan buku *Durūsullugoh al-Arabiyyah* yang diterbitkan oleh kurikulum 2013 dan tidak hanya dengan perspektif saintifik tetapi juga dengan perspektif komunikatif.

Jadi, dari keempat pembahasan di atas tidak terdapat yang membahas secara eksplisit tentang kekurangan dan kelebihan dari buku *Durūsullugoh Al-Arabiyyah* apabila di pandang dari sudut pandang kurikulum 2013.

F. Kerangka Teoritis

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran adalah interaksi bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan yaitu guru dan murid.¹⁵ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁶

¹⁵ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta:DIVA Press, 2012) hal. 153-154.

¹⁶ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2012) hal. 6.

Menurut Nasution Pembelajaran secara sederhana adalah sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.¹⁷ Adapun dalam KBBI pembelajaran bermakna Proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Adapun menurut Hamzah Hakikat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.¹⁸ Menurut Degeng Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik”.¹⁹

Sedangkan menurut Nata Pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.²⁰ Menurut Dimiyati dan Mudjiono Pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.²¹

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah upaya pendidik dalam mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran dengan mempengaruhi emosi, intelektual dan spritual peserta didik

¹⁷ S. Nasution, *Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 4

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2

¹⁹ I Nyoman Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud RI dan Dirjen Dikti, 1993), hal.2.

²⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 87

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.105

dan pembuatan lingkungan, dilakukan dengan perencanaan agar peserta didik mau belajar dengan kehendaknya sendiri.

Pengertian bahasa secara etimologi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Adapun Dardowidjo mendefinisikan bahasa sebagai Suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya. berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.²² Seirama dengan pendapat di atas, Alwasilah mendefinisikan bahasa sebagai Sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata.²³

Secara khusus Mustofa Al-Ghulayani mendefinisikan Bahasa Arab dengan kata-kata yang disusun dan digunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka.²⁴ Bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik dan universal. Dikatakan unik karena bahasa Arab memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya, sedangkan universal berarti adanya kesamaan nilai antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya. Karakteristik universalitas bahasa Arab antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang beragam, yang meliputi, a) ragam sosial atau sosiolek yaitu ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi sosial

²² Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal 16

²³ Chaedar Alwasilah, *Lingusitik Suatu Pengantar*, (Bandung: Angsaka, 1993), hal 82

²⁴ Mustofa al-ghulayani, *جميع الدروس اللغة العربية*, darul hadits al-qohiroh, hal. 5

ekonomi penuturnya; b) ragam geografis, ragam bahasa yang menunjukkan letak geografis penutur antara satu daerah dengan daerah lain, sehingga melahirkan dialek yang beragam; c) ragam idiolek yaitu ragam bahasa yang menunjukkan integritas kepribadian setiap individu masyarakat (لهجة فردية).

- 2) Bahasa Arab dapat diekspresikan secara lisan atau pun tulisan. Realitas ini dapat dipahami karena adanya bentang sejarah peradaban manusia terlihat jelas mereka pada umumnya berbahasa lisan meskipun diantara mereka tidak dapat menulis dan tidak mengenal lambang tulisan. Bahasa lisan sebagai sistem verbal lebih banyak dipakai oleh manusia dalam berkomunikasi antara satu dengan lainnya antar anggota masyarakat di lingkungannya. Hal ini dimaksudkan agar penyampaian pesan lebih cepat dipahami maknanya oleh masyarakat sasaran.
- 3) Bahasa Arab memiliki sistem, aturan dan perangkat yang khas, antara lain bahasa Arab itu:
 - a) Sistemik, bahasa yang memiliki sistem standar yang terdiri dari sejumlah sub-sub sistem (sub sistem tata bunyi, tata kata, kalimat, syntax, gramatikal, wacana dll.).
 - b) Sistematis, artinya bahasa Arab juga memiliki aturan-aturan khusus, dimana masing-masing komponen sub sistem bahasa bekerja secara sinergis dan sesuai dengan fungsinya.

- c) Komplit, maksudnya bahasa itu memiliki semua perangkat yang dibutuhkan oleh masyarakat pemakai bahasa itu ketika digunakan untuk sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi dan bersosialisasi antar mereka.
- d) Bahasa Arab memiliki sifat yang arbitrar dan simbolis. Arbitrar berarti mana suka, artinya tidak adanya hubungan rasional antara lambang verbal dengan acuannya. Kata dalam setiap bahasa merupakan lambang-lambang benda nyata, abstrak, gagasan, dan sebagainya. Dengan sifat simbolis yang dimiliki bahasa, manusia dapat mengabstraksikan berbagai pengalaman dan buah pikirannya tentang berbagai hal, termasuk hal-hal yang kelak akan dialaminya.
- e) Bahasa Arab berpotensi untuk berkembang, produktif dan kreatif. Hal ini terjadi karena perkembangan bahasa selalu mengikuti perkembangan peradaban manusia, sehingga muncul kata dan istilah-istilah bahasa baru yang digunakan untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.
- f) Bahasa Arab merupakan fenomena individu dan fenomena sosial. Sebagai fenomena individu, bahasa merupakan ciri khas kemanusiaan. Ia bersifat insani karena hanya manusia yang mempunyai kemampuan berbahasa verbal. Adapun sebagai fenomena sosial, bahasa merupakan konvensi suatu masyarakat pemilik atau pemakai bahasa itu. Seseorang menggunakan bahasa sesuai norma-norma yang disepakati atau ditetapkan untuk bahasa tersebut.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Bahasa adalah sistem simbol lisan yang arbitrer yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi

ujaran), digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya. berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Dan dari dua definisi besar di atas maka pembelajaran bahasa arab merupakan sebuah upaya pendidik dalam mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab yang arbitrer dengan mempengaruhi emosi, intelektual dan spritual peserta didik dan pembuatan lingkungan dan berlandaskan budayanya dan dilakukan dengan perencanaan yang sistematis agar peserta didik mau belajar dengan kehendaknya sendiri.

Didalam sebuah proses pembelajaran pendidik dan peserta didik haruslah mengetahui apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Dan menurut Maksudin sebuah tujuan pembelajaran bahasa Arab haruslah menjadi bagian integral dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional dan tujuan kurikuler mata pelajaran.²⁵ Adapun secara teoritis menurut Fathul Mujib terdapat beberapa tujuan pembelajaran bahasa Arab, antara lain:²⁶

a. Tujuan Religius

Tujuan dari pembelajaran yang bersifat religius adalah bagaimana pembelajaran tersebut mengandung nilai-nilai keislaman, yakni didalam materi yang menggunakan tujuan ini teks-teks bacaan akan lebih condong terhadap

²⁵ Maksuddin dan Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), hal 7

²⁶ Fathul Mujib, *rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madania, 2010), hal 84-85.

bagaimana memahami Islam atau juga secara eksklusif mempelajari teks-teks keislaman yang mengandung unsur bahasa Arab. Dengan demikian tujuan ini lebih mengedepankan bahasa Arab yang dipelajari sebagai alat atau instrumen agar peserta didik mampu membaca teks-teks kajian ajaran islam.

b. Tujuan Akademik

Didalam tujuan akademik pembelajaran bahasa Arab dipandang untuk menambah kognitif peserta didik secara keseluruhan tentang bahasa Arab. Wawasan bahasa Arab secara menyeluruh memiliki makna bahwa peserta didik mendapatkan wawasan akan keempat keterampilan berbahasa, yakni: keterampilan membaca, menulis, mendengar dan berbicara.

c. Tujuan profesioanal

Dewasa ini mempelajari sebuah bahasa merupakan sebuah tuntutan dalam kehidupan seseorang termasuk dalam mempelajari bahasa Arab. Dalam tujuan ini pembelajaran bahasa Arab bukan dipelajari sebagai sebuah keilmuan akademik akan tetapi sebagai tuntutan profesi yang membutuhkan penggunaanya dalam menggunakan bahasa Arab disesuaikan dengan kepentingan dari orang yang membutuhkannya itu sendiri.

d. Tujuan ideologis dan ekonomis

Dalam tujuan ini pembelajaran bahasa menjadi konteks yang lebih luas, yakni bagaiman kepentingan dari mempelajari bahasa tersebut. Pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan ini banyak digunakan untuk menguasai negara atupun untuk memhami bagaimana kultur negara yng akan dikuasai dan ada juga mempelajari bahasa sebagai kepentingan perkembangan ekonomi yang mana bangsa Arab

merupakan negara penghasil migas di Dunia. Dalam hal ini bahasa Arab akan dipelajari secara eksplisit bagaimana linguistik dari bahasa Arab.

e. Tujuan pembelajaran yang lebih otentik dan ekonomis.

Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab di sini hampir memiliki kesamaan dengan tujuan Akademik, yang menjadi berbeda pembelajaran Bahasa menjadi lebih kontekstual dengan peserta didik, yakni bagaimana pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dikarenakan materi baasayang diajarkan dekat dan berhubungan langsung dengan lingkungan peserta didik.

2. Bahan Ajar

Buku ajar atau buku teks dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting guna menjadi sebuah pedoman atau refrensi keilmuan yang dipelajari. Buku ajar atau teks ini juga menjadi salah satu dari media pembelajaran. Terdapat berbagai definisi yang menjelaskan tentang buku ajar atau pun buku teks.

Menurut Peraturan Menteri Nasional No. 11 Tahun 2005, buku pelajaran adalah buku acuan wajib yang digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Menurut Mansur Muslich bahwa Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara

sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasi.²⁷

Mulyasa mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.²⁸ Didalam pengertian ini terdapat beberapa unsur yakni: a) sumber ajar, b) bersifat umum dan khusus, c) bermanfaat bagi pembelajaran. Pengertian ini mendefinisikan suatu bahan ajar haruslah memuat materi ajar pelajaran terkait yang bersifat khusus yakni tujuan yang ingin dicapai hanyalah pada ruanglingkup tertentu dan bersifat umum untuk ruang lingkup yang lebih luas dan sebuah bahan ajar haruslah berkontribusi bagi guru dan murid dalam proses belajar mengajar.

Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.²⁹ Didalam pengertian ini terdapat beberapa unsur yakni: a) terdapat materi pembelajaran, metode, batasan dan evaluasi, b) dibuat dengan sistematis dan peraktis, c) untuk mencapai tujuan kompetensi dan subkompetensi.

²⁷ Mansur Muslich, *Text Book Writing : Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media , 2010), hal. 50 6 Ibid hal. 50

²⁸Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2006) hlm. 96.

²⁹Ika Lestari. *Pengembangan bahan ajar berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Padang: Akademia Permata, 2013). hlm.2

Dalam pengertian Widodo dan Jasmadi sumber ajar didefinisikan lebih luas yakni didalam bahan ajar tidak hanya termuat materi pembelajaran tapi juga metode, batas-batasan materi dan juga materi evaluasi yang di betuk secara sistematis yang bertujuan guna mencapai kompetensi-kompetensi inti dan kompetensi pendukung.

Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan.³⁰ Didalam pengertian ini terdapat beberapa unsur yakni: a) berisi informasi yang diserap peserta didik, b) bersifat menyenangkan. Didalam definisi ini iskandar dan sunandar mempersempit pengertiannya dengan menekankan bahwa sebuah bahan ajar haruslah berisi materi yang dirancang dengan sifat menyenangkan bagi peserta didik dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan materi mudah diterima dengan baik oleh murid. Walaupun di sini sifat menyenangkan sangat susah didefinisikan karena terkait dengan psikologis masing-masing individu peserta didik.

Yana Wardhana menyatakan bahwa bahan ajar adalah merupakan suatu media untuk mencapai keinginan atau tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Didalam pengertian ini terdapat beberapa unsur yakni: a) merupakan media pembelajaran, b) berguna untuk mencapai tujuan peserta didik. Definisi dari yana wardhana memiliki kesamaan dengan mulyasa hanya saja di sini bahan ajar

³⁰Iskandarwassid dan Sunendar Dadang. *Strategi PembelajaranBahasa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 171

didefinisikan sebagai media saja bukan sebagai materi pokok dalam proses belajar mengajar.³¹

Ali Mudolfir menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas baik bahan tertulis maupun tidak tertulis.³² Dalam pengertian ini terdapat beberapa unsur yakni (a) bahan pembantu guru dalam pembelajaran (b) dapat bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Di dalam definisi ini bahan ajar juga sebagai alat bantu bagi pendidik dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik baik tertulis maupun tidak tertulis. Definisi ini selaras dengan definisi Yana Wardhana bahwa bahan ajar sebagai media.

Dick dan Carey dalam *The systematic design of instruction* yang dikutip dalam Frendy menyatakan bahwa bahan ajar adalah bahwa *instructional material contain the content either written, mediated, or facilitated by an instructor that a student as use to achieve the objective also include information that the learners will use to guide the progress.*³³ Dalam pengertian ini terdapat beberapa unsur yakni: a) berisi konten dan informasi, b) berbentuk cetakan, c) guru sebagai fasilitator. Definisi ini tidak selaras dengan definisi sebelumnya yakni Dick dan Carey menyatakan bahan ajar haruslah tertulis (*written*) yang berisikan informasi bagi mata pelajaran yang mana untuk mempelajarinya guru sebagai mediator dan fasilitator utamanya.

³¹Yana Wardhana. *Teori belajar dan mengajar*. (Bandung: Pribumi Mekar. 2010) hlm 29

³²Ali mudolfir, aplikasi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan bahan ajar dalam pendidikan agama islam. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, cetakan ke-II 2012), hlm 128

³³Frendy anang pratama, *Pemanfaatan E-Learning Berbasis Telegram Dalam Pembelajaran Bulutangkis*, prosiding seminar nasional peran pendidikan jasmani dalam menyangga interdisipliner ilmu keolahragaan, 2016, hlm.6.

Menurut Opara dan Oguzor mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah *instructional materials are the audio visual materials (software/hardware) which can be used as alternative channels of communication in the teaching-learning process.*³⁴ Didalam pengertian ini terdapat beberapa unsur yakni: a) berisikan informasi yang bersifat suara dan dapat dilihat, b) sebagai jalan komunikasi antara murid dan guru dalam proses belajar mengajar. berbeda dengan Dick dan Carey definisi ini menyatakan bahwa bahan ajar haruslah bersifat bersuara dan bergambar (*audio visual*) yang mana hanya sebagai alternatif komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa definisi bahan ajar dari para ahli di atas, penulis lebih condong dengan pendapat Dick Dan Carey bahwa bahan ajar bukan sebuah media saja akan tetapi sebagai materi isi dalam pembelajaran yang mana gurulah sebagai fasilitator dan mediatornya. Dari sini penulis mensintesis bahwa bahan ajar adalah Salah satu sumber ajar tertulis yang berisikan materi pembelajaran, metode, batas-batasan dan evaluasi yang disusun secara sistematis dan menyenangkan yang difasilitasi dan dimediasikan oleh pendidik terhadap peserta didik guna terwujudnya proses belajar mengajar yang baik dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

3. Komponen Buku Ajar

Bahan ajar selain harus dirancang secara sistematis, juga harus dilengkapi dengan komponen-komponen yang dapat menunjang proses belajar mengajar yang

³⁴Opara, J.A & Oguzor, N. S. *Inquiry Instructional Method and the School Science Curriculum*. 2011. Hlm 66

dapat mengantarkan siswa pada tujuan yang telah ditetapkan. Adapun komponen-komponen buku ajar diharapkan meliputi:³⁵

- a. Petunjuk harus mampu menyajikan langkah-langkah yang mudah untuk memahami dan mengikuti setiap proses belajar sesuai dengan materi yang disajikan.
- b. Setiap materi yang disajikan terlebih dahulu dijelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal ini untuk mengetahui tingkat pencapaian/penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajarinya.
- c. Untuk menunjang penyajian materi perlu disajikan kerangka isi dalam bentuk diagram agar siswa dapat mengetahui dan memahami bagian-bagian yang mencakup pokok bahasan.
- d. Penyajian materi dari pokok bahasan sampai sub pokok bahasan diuraikan pada bagian ini secara jelas dengan dibantu gambar/ ilustrasi, tabel, dan diagram.
- e. Pemberian gambar/ ilustrasi dan contoh-contoh gambar digunakan untuk mendukung materi pada setiap pokok bahasan.
- f. Pemberian rangkuman diperlukan untuk membantu siswa dalam mengingat dan menetapkan konsep materi yang disajikan pada setiap pokok bahasan.
- g. Pemberian soal latihan, kunci jawaban, dan tingkat penguasaan siswa merupakan tingkat evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui taraf pencapaian tujuan pembelajaran.

³⁵ M. Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang: UIN Malang Press, 2008.hlm. 80-81

- h. Pemberian tugas-tugas disajikan pada setiap akhir materi pembelajaran dengan maksud untuk melatih tingkat berpikir maupun keterampilan siswa setelah memahami materi pembelajaran yang disajikan

4. Kriteria Penilaian Buku Teks

Abdul Hamid mengatakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan buku teks bahasa Arab yaitu:³⁶

- a. Isi buku ajar

Isi buku ajar bahasa Arab berhubungan dengan validitas atau kebenaran isi secara keilmuan dan berkaitan dengan keselarasan isi berdasarkan sistem yang dianut oleh suatu masyarakat. Adapun validitas isi bahan ajar bahasa Arab sebaiknya berdasarkan konsep dan teori pembelajaran bahasa Arab yang diperoleh dari buku-buku pembelajaran bahasa Arab sedangkan hasil penelitian empirik dan perkembangan mutakhir dapat diperoleh dari berbagai jurnal penelitian baik cetak maupun elektronik. Dan untuk keselarasan isi bahan ajar bahasa Arab disesuaikan dengan sistem nilai dan falsafah hidup yang berlaku dalam negara dan masyarakat di lingkungan tempat sekolah berada.

- b. Ketepatan cakupan

Ketepatan cakupan berkaitan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi atau materi serta keutuhan konsep berdasarkan bidang keilmuan dalam bahasa Arab. Kedalaman dan keluasan isi bahan ajar sangat menentukan

³⁶ *bid.*, hlm. 102-109

kadar bahan ajar yang akan dikembangkan bagi siswa sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh. Sedangkan acuan utama dalam penentuan kedalaman dan keluasan isi bahan ajar adalah kurikulum dan silabus.

c. Ketercernaan materi

Terdapat enam hal yang dapat mendukung ketercernaan bahan ajar sebagai berikut:

- 1) Pemaparan yang logis. Pemaparan bahan ajar secara logis akan memudahkan siswa untuk memahami bahan ajar, dan dapat segera mengaitkan dengan informasi yang telah dikuasai sebelumnya serta mengenalkan pola pikir dan penalaran yang sistematis kepada siswa.
- 2) Penyajian materi yang runtut. Bahan ajar disajikan secara sistematis dan tidak loncat-loncat sehingga mempermudah siswa dalam belajar dan membiasakan siswa untuk berpikir secara urut.
- 3) Ada contoh dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman. Prinsip utama dalam pemilihan dan penentuan contoh dan ilustrasi adalah ketepatan contoh dan ilustrasi untuk memperjelas teori atau konsep yang dijelaskan, serta menarik dan bermanfaat bagi siswa.
- 4) Alat bantu yang memudahkan. Untuk membantu dan mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami bahan ajar, maka perlu menggunakan alat bantu yang bentuk, makna dan simbolnya sama dalam satu buku ajar.

- 5) Format yang tertib dan konsisten. Bahan ajar yang disajikan dengan tertib dan konsisten akan membantu dan mempermudah siswa untuk mengenali, mengingat, dan mempelajari bahan ajar tersebut.
- 6) Penjelasan tentang relevansi dan manfaat bahan ajar. Dalam bahan ajar perlu dikemukakan penjelasan tentang manfaat dan kegunaan bahan ajar dalam pembelajaran, apakah bahan ajar itu berperan sebagai bahan utama yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas, atau sebagai alat bantu siswa belajar dalam kelompok.

d. Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa dalam pengembangan bahan ajar berkaitan dengan pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif dan penyusunan paragraf yang bermakna.

e. Perwajahan atau pengemasan

Perwajahan atau pengemasan dalam bahan ajar berhubungan dengan penataan letak informasi dalam satu halaman cetak dan pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia.

f. Ilustrasi

Ilustrasi dimanfaatkan untuk membuat bahan ajar menarik, memotivasi, komunikatif, membantu retensi dan pemahaman siswa terhadap isi pesan. Dalam hal ini ilustrasi dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, digram, simbol, grafik, kartun, foto, sketsa, gambar dan skema.

g. Kelengkapan komponen

Kelengkapan komponen ini berkaitan dengan paket bahan ajar yang dapat berfungsi sebagai komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar. Komponen utama berisi informasi atau topik utama yang ingin disampaikan kepada siswa dan harus dikuasai siswa. Komponen pelengkap berupa informasi atau topik tambahan biasanya terdiri dari bahan pendukung cetak seperti materi pengayaan, bacaan, jadwal, silabus dan bahan non cetak seperti kaset, CD, VCD. Sedangkan komponen evaluasi terdiri dari perangkat soal atau butir tes yang digunakan untuk format tes siswa selama proses pembelajaran bahasa Arab.

5. Pendekatan Saintifik

Istilah pendekatan, metode, dan teknik mempunyai hubungan yang bersifat hierarkis. Hubungan ini menggambarkan bahwa teknik merupakan suatu hasil dari metode yang selalu konsisten dengan pendekatan. Menurut Anthony pendekatan merupakan satu aksioma, sesuatu yang baku dan tidak dapat lagi dibantah kebenarannya. Dia mengatakan "*I view an approach-any approach-as a set of correlativr assumption dealing with the nature of language and teaching and learning*" pendekatan merupakan seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar-mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis-filosofis, yakni berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yang tidak perlu lagi dibuktikan kebenarannya.³⁷

³⁷ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Keonsep Dan Implementasinya*, (Yogyakarta: penerbit Ombak, 2016), hal 71

Dan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam pelaksanaan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.³⁸

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan peran serta peserta didik secara aktif dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah), merumuskan masalah,

³⁸ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (: Ghalia Indonesia, 2014) hlm 34.

mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.³⁹

Yunus Abidin-setelah mengemukakan berbagai definisi dari para ahli-menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktifitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.⁴⁰

Penerapan model ini diharapkan akan mampu menghasilkan para peneliti muda di masa yang akan datang. Harapan ini tentu saja bukan sekedar isapan jempol karena pembelajaran yang dialami siswa senantiasa melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan penelitian walaupun dalam konteks yang sesederhana sekalipun.

6. Pendekatan Komunikatif

Komunikatif adalah kata sifat dari kata komunikasi. Secara etimologi, berkomunikasi mengandung makna bersama-sama. Ada unsur 'bersama' dalam artian bersama dalam arti, pemahaman, dan pemaknaan terhadap suatu objek atau pesan yang digagas. Komunikasi berarti mengadakan kesamaan

³⁹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 51

⁴⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 127

pengertian antara komunikator (penyebarnya) dengan komunikan (penerima pesan).⁴¹

Dalam buku *retorica* seorang filsuf Yunani kuno bernama Aristoteles membicarakan definisi komunikasi adalah siapa mengatakan apa kepada siapa? Definisi ini menyebutkan bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yaitu siapa yang berbicara?, apa yang dibicarakan?, dan siapa yang mendengarkan?.

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan arti 'komunikatif' yaitu keadaan saling dapat berhubungan (mudah dihubungi), mudah dipahami (dimengerti) sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Dennis Murphy dalam bukunya *Better Business Communication*, sebagaimana dikutip Drs. Wursanto dalam bukunya mengatakan. "*Communication is the whole process used to reach other minds*" (komunikasi adalah seluruh proses yang dipergunakan untuk mencapai pikiran-pikiran orang lain).⁴² Komunikasi juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menyampaikan pesan, pendapat, perasaan, atau memberikan berita atau informasi kepada orang lain.

Pendekatan Komunikatif yaitu pendekatan yang memfokuskan pada kemampuan komunikasi aktif dan praktis. Istilah Pendekatan komunikatif yang

⁴¹ Ahamad Sultra dan Nurhakki, *Pengantar Ilmu komunikasi*, (CV Budi Utama, Yogyakarta, 2012), hal 28

⁴² Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2012). hal 5

pertama kali muncul di Inggris dengan nama *communicative approach*.⁴³ Tujuan pendekatan ini adalah menciptakan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengembangkan prosedur keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pada dasarnya, pendekatan komunikatif adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pembelajaran pada penguasaan kecakapan berbahasa daripada penguasaan struktur bahasa. Beberapa pendukung gagasan ini, antara lain: ahli pembelajaran Inggris Christopher Chandlin dan Henry Widdowson, linguis fungsional Inggris John Firth dan M.A.K. Halliday, sosiolinguis Amerika Dell Hymes, John Gumperz, dan William Labov, dan ahli filsafat Amerika John Austin dan John Searle.⁴⁴

Istilah kompetensi komunikatif diciptakan oleh Dell Hymes (1972, 1967) sebagai reaksi terhadap kompetensi kebahasaan Chomsky, yang oleh Dell Hymes dipandang terlalu sempit, hanya menyangkut aspek gramatika. Dell Hymes mengemukakan bahwa penggunaan bahasa meliputi hal-hal yang lebih dari sekadar mengetahui penyusunan kalimat yang benar secara gramatikal. Ada banyak faktor dalam komunikasi yang menentukan aktualisasi pemakaian bahasa secara umum yang disebut konteks.⁴⁵

⁴³ Tolla, Ahmad.. *Kajian Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SMU di Kotamadya Ujung Pandang*. Tesis. (Malang: IKIP Malang, 1996), hal 95

⁴⁴ Jack C. Richards, *Curriculum Development in Language Teaching*, terjemah Nâshir bin Abdullâh bin Ghâlî dan Sha`lîh bin Nâshir al-Syuwairikh: Tathwîr Manâhîj Ta`lîm al-Lughah, PDF, hal 64.

⁴⁵ Imam Syaâbi`i, *Kompetensi Kebahasaan dan Kompetensi Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa*, (Makalah, IKIP Malang, 1991), hal 7. Lihat juga H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, alih bahasa: Noor Cholîs dan Yusi Avianto Pareanom (Jakarta: Kedutaan Amerika Serikat, 2007), hal 241

Kompetensi komunikatif merupakan kemampuan untuk menerapkan kaidah gramatikal suatu bahasa dalam membentuk kalimat yang benar dan untuk mengetahui kapan, di mana, dan kepada siapa kalimat itu diujarkan. Dengan berbekal kompetensi komunikatif, seseorang dapat menyampaikan dan menginterpretasikan suatu pesan atau menegosiasikan makna secara interpersonal dalam konteks yang spesifik. Krashen juga menegaskan bahwa kompetensi komunikatif lebih menekankan fungsi bahasa dalam komunikasi sesungguhnya daripada menguasai bentuk dan kaidah kebahasaan. Kaidah-kaidah kebahasaan itu hanya berfungsi untuk memonitor suatu bentuk ujaran.⁴⁶

Pendekatan komunikatif berbasis pada sejumlah teori bahasa dan psikologi belajar yang bertujuan untuk mencapai komunikasi faktual, yaitu siswa dapat menggunakan bahasa asing yang dipelajari sebagai alat komunikasi. Dengan kata lain, tujuan pendekatan ini adalah agar siswa memiliki kompetensi berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang dipelajarinya dalam berbagai situasi sosial.⁴⁷

Karena hakikat tujuan pengajaran dalam pendekatan komunikatif adalah untuk berkomunikasi, maka kemampuan bahasa yang dikembangkan adalah kemampuan berkomunikasi, bukan kemampuan tentang pengetahuan bahasa. Widdowson membedakan kemampuan berbahasa dengan ke-mampuan tentang bahasa. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh pembicara dan pendengar untuk memahami dan memproduksi bahasa ucapan. Sedangkan, kemampuan tentang bahasa ialah kemampuan umum untuk mempelajari dan

⁴⁶ Ahmad muradi, *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Arabiyat jurnal bahasa arab dan kebahasaan, PDF) hal 5.

⁴⁷ Furqanul Aziez dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2000), hal 16-17 dan 24-25.

mengenal semua ungkapan bahasa yang benar dan baik walaupun tidak mampu mengucapkan atau menggunakannya.⁴⁸

Jadi, kompetensi bahasa dan berbahasa Arab yang harus dimiliki pembelajar adalah mampu memahami pesan-pesan yang diucapkan dalam bahasa Arab, mampu secara spontan mengucapkan atau menggunakan ungkapan berbahasa Arab untuk merespons pesan-pesan dengan tepat, mampu menyatakan keinginan, kebutuhan, atau hasratnya tanpa harus dirangsang terus oleh guru, dan mampu memproduksi ungkapan tersebut dengan memadukan sistem ucapan, tata bahasa, dan kosakata di dalam situasi budaya bahasa yang digunakan secara normal seperti yang dipakai oleh penutur asli.

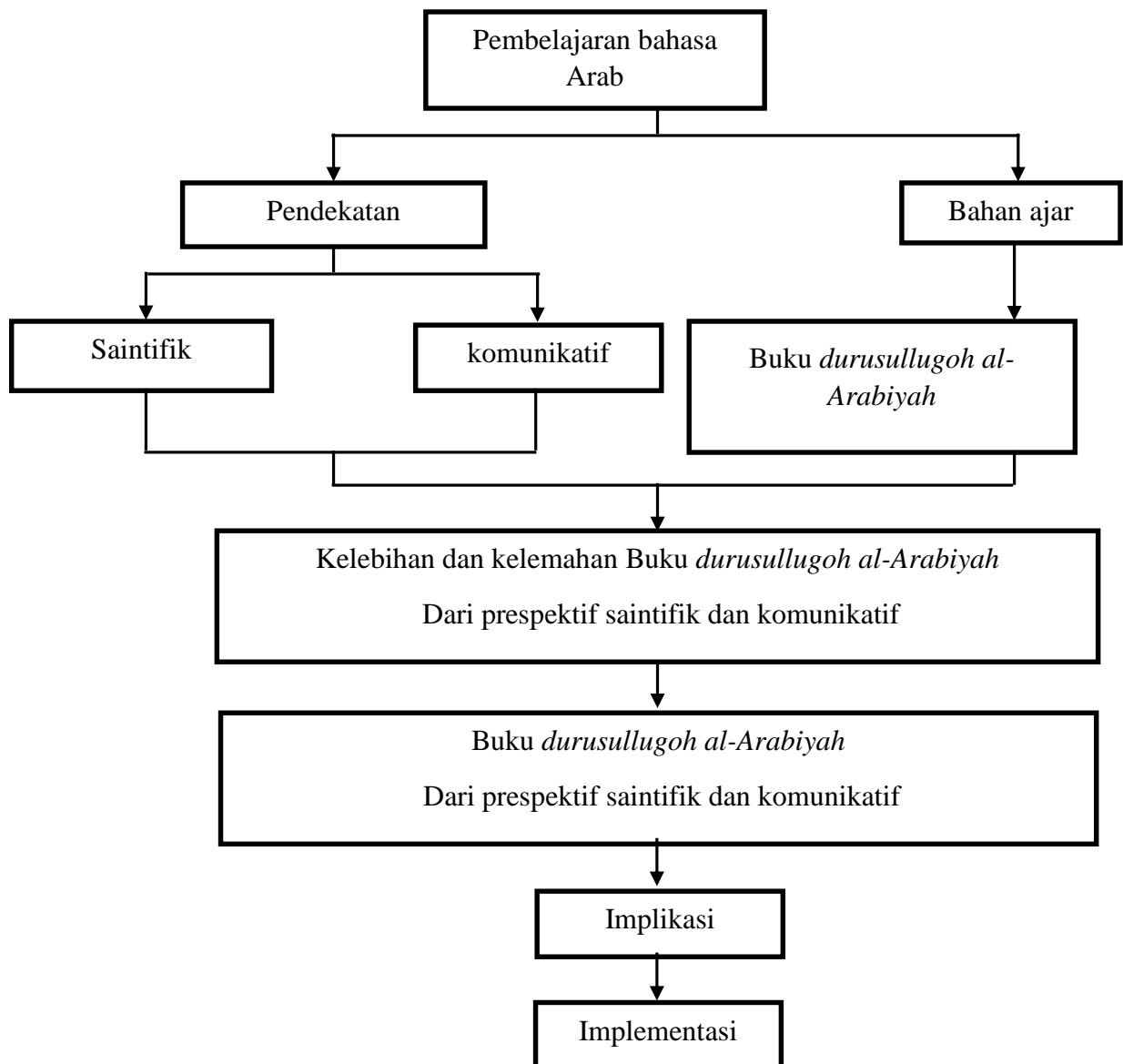
Tujuan pembelajaran bahasa pendekatan komunikatif adalah mengantarkan siswa menuju pencapaian kompetensi berbahasa dalam berbagai situasi. Menurut Canale & Swain (1980), tujuan pengajaran bahasa komunikatif adalah memberikan siswa informasi, praktik, dan pengalaman yang diperlukan untuk kepentingan komunikasinya. Pengajaran bahasa secara komunikatif dapat membangkitkan kemampuan mencipta kalimat-kalimat gramatika, kemampuan memasukkan aspek pragmatik ke dalam keterampilan berbahasa, dan kemampuan menyesuaikan ujaran dengan komunikasi.⁴⁹

7. Kerangka Berfikir

⁴⁸ Dalam Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim alArabiyyah li-Ghair al-Nâthiqîn bihâ: Manâhijuh wa Asâlibuh* (Rabath: ISESCO, 1989), hal 107.

⁴⁹ Ariin, *Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Gramatika di SLTP Negeri I Kota Malang* (Tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, PPs. UM, 2002), hal 39.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka berfikir sebagai berikut:



Penjelasan:

Yang di maksud kerangka berfikir di atas adalah bahwa menurut penulis dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat berbagai macam bahan ajar, yang saat ini penulis memilih buku *Durūsullugoh al-Arabiyyah ala at-Thoriqoh al-Haditsah* sebagai objek utama yang akan dilihat sudut kelemahan dan kelebihan buku

tersebut ditinjau dari standar bahan ajar umum. Selain itu bahan ajar yang diterapkan di Indonesia saat ini yang mayoritas sekolah-sekolah formal menggunakan kurikulum 2013, yang mana di dalam kurikulum tersebut menggunakan pendekatan saintifik di dalam bahan ajar sehingga buku *Durūsullughoh al-Arabiyah* tersebut juga akan ditinjau menurut standarisasi sebuah bahan ajar yang saintifik. Disamping itu, bahwasannya pembelajaran bahasa kerap hubungannya dengan pendekatan komunikatif, sehingga di sini penulis juga meninjau dan menganalisis buku tersebut dari kaca mata pendekatan komunikatif. Dari sini penulis dapat menyimpulkan kelemahan dan kelebihan buku ini dari dua sudut pandang pendekatan dalam pembelajaran bahasa. Selanjutnya penulis akan menjabarkan bagaimana implikasi dari buku bahan ajar ini dari sudut pandang pendekatan saintifik dan komunikatif. Dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplikasikan dan diimplimentasikan didalam proses belajar mengajar bahasa Arab yang menggunakan buku *Durūsu al-Lughah al-'Arabiyyah ala at-Tarīqah al-Hadīshah*.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Pada penelitian ini, menggunakan riset kepustakaan, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian.⁵⁰ Jenis pendekatan dalam penelitian ini

⁵⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

menggunakan metode penelitian kualitatif- deskriptif, karena data-data yang diteliti merupakan data verbal yang tidak berbentuk angka melainkan dalam bentuk kata, kalimat dan ungkapan yang tertuang dalam teks. Dan kualitatif dalam penelitian ini berupa metode analisis kritis dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*).

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri, sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Sementara itu, metode penelitian analisis kritis merupakan salah satu contoh penerapan dari metode kualitatif yang dilakukan secara eksplanatif. Dengan menggunakan metode analisis wacana kritis ini, analisis akan di fokuskan pada pada aspek kelebihan dan kelemahan akan konteks yang terkait. Konteks di sini dapat berarti bahwa aspek bahan ajar yang digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu.

Analisis wacana kritis dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara menginterpretasi atau menafsirkan teks-teks yang ada. Oleh karena itu, subjektivitas tidak dapat dihindarkan dalam penelitian ini karena realitas yang ditemukan dalam teks merupakan hasil interpretasi atau penafsiran penulis. Akan

tetapi subjektivitas tersebut akan diminimalisasi dengan digunakannya hasil analisis linguistik sebagai bukti.

Berdasarkan objek kajian, maka penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam perpustakaan. Kepustakaan dapat berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan beberapa tulisan yang mempunyai relevansi dengan pembahasan dalam penelitian.⁵¹ Dalam konteks ini data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat dinamis, lentur, dan tentatif; yang merupakan ciri pendekatan kualitatif.⁵²

2. Objek dan Fokus Penelitian

Objek penelitian ini adalah buku bahan ajar bagi siswa Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Arab tingkat Sekolah menengah ke atas, yang disusun oleh KH. Imam Zarkasyi dan KH. Imam syabani. Sedangkan fokus penelitian ini adalah mencari hubungan ataupun kriteria perspektif saintifik dan komunikatif yang termuat pada buku bahan ajar tersebut yang meliputi isi materi dan pendekatan yang digunakan.

3. Pengadaan Data

⁵¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Utama, 1991), hlm. 109.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 283-285.

Dalam tahapan pengadaan data, tahap-tahap yang dilakukan adalah penetapan unit analisis, penentuan sampling, pengumpulan sampling, pengumpulan data, dan pencatatan data.⁵³

a. Penetapan unit analisis dan penentuan sampling

Penetapan unit merupakan kegiatan memisah-misahkan data menjadi bagian-bagian yang dapat dianalisis. Terdapat lima cara untuk memberikan batasan dan mengidentifikasi unit yaitu: unit menurut fisik, yaitu berdasarkan fisik atau wujud konkrit suatu objek yang diteliti; unit menurut sintaksis, yaitu berdasarkan hubungan kata dengan kata; unit referensial, yaitu berdasarkan sumber acuan atau petunjuk; unit proporsional, yaitu berdasarkan keseimbangan, dan unit tematik yaitu berkaitan dengan tema.⁵⁴

Berdasarkan observasi pendahuluan, dalam penelitian ini batasan penetapan unit analisis melalui dua cara, yaitu dengan menggunakan unit menurut fisik dan kedua, unit menurut proporsional. Secara fisik buku bahan ajar *Durusullugoh al-Arabiyyah* memiliki materi di setiap bab dapat ditelaah mengenai representasinya dalam hal pendekatan saintifik dan komunikatif, baik berupa. Secara proporsional, materi tersebut dapat dipetakan dan diklasifikasikan berdasarkan representasinya dalam hal pendekatan saintifik dan komunikatif, kemudian diklasifikasikan secara

⁵³ Susanne J.Keller, *Content Analysis an Introduction of Research*, (New York: John Willey), hlm. 7.

⁵⁴ Klaous Krippendorf, *Content Analysis: Introduction to Its Theory and Methodology*, (Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1980), hlm. 60.

grafik ataupun tabel sehingga dapat diketahui proporsi materi yang bernuansa saintifik dan komunikatif.

Sampling penelitian ini adalah buku bahan ajar bagi peserta dalam mata pelajaran bahasa Arab yang telah yang digunakan dan ditetapkan pertama kali di pondok modern Darussalam Gontor lalu digunakan dilembaga-lembaga lainnya. Adapun sampel penelitian ini adalah *Durusullugoh al-Arabiyah* yang disusun oleh KH. Imam Zarkasyi dan KH. Imam Syabani yang diterbitkan oleh penerbit Trimurti Darussalam Gontor .

b. Pengumpulan dan pencatatan data

Untuk mengetahui adanya pendekatan saintifik dan komunikatif dalam buku bahan ajar *Durusullugoh al-Arabiyah* tersebut, diperoleh melalui pengumpulan data pada unit analisis. Di catat kemudian dikaitkan dengan kriteria-kriteria pendekatan saintifik dan komunikatif dalam pembelajaran bahasa arab. Data yang dicatat hanyalah data yang relevan, yaitu berupa topik-topik atau materi pokok bahasan pada masing-masing unit analisis secara deskriptif dan melalui inferensi.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data yang berhubungan langsung dengan judul penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu: *Durūsu al-Lugah al-'Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīṣah*

penerbit Trimurti Darussalam Gontor. Adapun kontributor naskah atau pengarang dari buku tersebut adalah KH. Imam Zarkasyi dan KH. Imam Syabani.

b. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku, dokumen, jurnal, dan yang lainnya yang membahas tentang bahan ajar, pembelajaran bahasa Arab, pendekatan saintifik dan pendekatan komunikatif, diantaranya adalah:

- i. Syukur Ghazali, *pembelajaran keterampilan berbahasa dengan keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif-interaktif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- ii. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- iii. Syafrudin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- iv. Maksudin dan Qoim Nuraini, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta , Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2018.

5. Penyeleksian Data

Dalam proses pengumpulan dan pencatatan data, data diseleksi sehingga diperoleh satu-satuan kecil. Penyeleksian berupa seleksi dalam teks materi dalam

tiap bab yang berkaitan dengan pendekatan saintifik dan komunikatif dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Arab.

6. Inferensi dan Analisis Data

Untuk mengetahui, menunjukkan, membahas, dan menganalisa bagaimana pendekatan saintifik dan komunikatif dalam buku *Durusullugoh al-Arabiyah* tersebut, data yang diambil dari buku teks tersebut diseleksi, dan kemudian diringkas dalam bentuk uraian, lalu dianalisis dengan cara membandingkan prinsip-prinsip pendekatan saintifik dan komunikatif.

Dalam penelitian ini, analisis digunakan untuk mengambil maksud yang akan dicapai pada buku teks tersebut dengan menyesuaikan terhadap prinsip-prinsip pendekatan saintifik dan komunikatif. Melalui analisis ini, mencoba untuk menangkap isi materi dan metode penyajian materi yang memiliki muatan pendekatan saintifik dan komunikatif di dalamnya.

Analisis kualitatif dengan teknik penggambaran profil digunakan untuk membandingkan teks materi yang dipilih dalam buku dengan prinsip-prinsip saintifik dan komunikatif.

7. Metode Analisis Data

Untuk kepentingan analisis data penelitian yang lebih rinci, maka menggunakan beberapa metode memahami, mempelajari, dan menganalisa data-data yang telah dikumpulkan, dalam hal ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode analisis isi (*content analysis*) merupakan metode yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pesan, isi dan muatan-muatan nilai yang sesuai dengan tema yang akan dibahas.⁵⁵ Analisis digunakan oleh penulis ini karena subyek penelitian yang berupa dokumen yang berwujud buku teks yang berisi pesan-pesan komunikasi secara sistematis dan obyektif. Diharapkan dengan menggunakan metode ini persoalan penelitian dapat terjawab.
- b. Metode interpretasi isi (*content interpretation*) merupakan metode analisis untuk menangkap makna, nilai, dan maksud dari suatu objek penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini, metode interpretasi akan digunakan untuk menyingkap makna ataupun nilai intrinsik dari konsep relasi sehingga diharapkan melalui metode interpretasi tersebut, dapat diperoleh makna yang tersembunyi dalam konsep tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara teknis dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu pertama bagian awal tesis: yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua bagian inti tesis: yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan ketiga bagian akhir tesis: meliputi daftar

⁵⁵ Farid Wajidi, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1991), hlm. 32.

⁵⁶ Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 43.

rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan.

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang mana satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke lima. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke lima. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisa yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum). Sebagaimana menurut Trianto bahwa penelitian yang induktif adalah kegiatannya dimulai dari pengumpulan data yang kemudian dikaji dan disimpulkan secara rasional dengan acuan pada pengetahuan (teori) yang relevan.

Lebih lanjut agar mudahnya penulisan dan pemahaman secara komperhensif tentang pembahasan penelitian ini, maka dipandang perlu untuk pemaparan sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

- a. Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa

menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis terhadap objek penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

- b. Bab kedua memuat kajian teori yang mana dalam bab ini terdapat sub-sub pembahasan yakni, pengertian Kosep Bahan Ajar, Pendekatan Sainifik, Pendekatan Komunikatif. Dalam bab ini segala teori yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini dikupas secara detail dan mendalam dan meruapak kesinambungan dengan bab sebelumnya.
- c. Bab ketiga akan menggambarkan seacara umum obyek yang menjadi focus kajian dari penelitian ini. Diawali dengan deskripsi bentuk buku, lalu narasi tentang latar belakang penulisan buku tersebut, bahasa yang digunakan, kompenen dari buku tersebut, dan diakhiri dengan deskripsi materi buku.
- d. Bab keempat berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang analisis buku *Durūsu al-Lugah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīṣah* dilihat dari bentuk penyajiannya lalu prespektif pendekatan saintifik dan komunikatif, serta menganalisis kekurangan dan kelebihanannya dari segi materi bahan ajarnya yang disesuaikan dengan pendekatan saintifik dan komunikatif.

- e. Bab kelima adalah penutup, berisi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula akhir daftar pustaka, lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kelima aspek penyajian buku maka buku *Durūsu al-Lugah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīṣah* dapat digolongkan cukup baik dalam hal penyajian dan penulisan, dimana tidak terdapat kekurangan yang mencolok didalam kelima unsur tersebut. Adapun yang menjadi kelemahan dari buku ini dari kelima unsur penyajian dan penulisan buku bahan ajar yakni buku ini belum memiliki gambar yang cukup untuk membantu pemahaman peserta didik.

Terdapat kelemahan dan kelebihan dari buku ini apabila di tinjau dari prespektif saintifik. Adapun kelemahan dan kelebihan dari buku tersebut sebagai berikut:

a. Kelemahan

1. Materi terfokus pada pemahan individu siswa saja
2. Tidak ada perintah yang menuntut kerja sama antar peserta didik
3. Proses menanya dilakukan tanpa instruksi dari buku
4. Proses mengasosiasikan tidak terarah kedalam materi keilmuan lainnya
5. Terdapat beberapa bab yang tidak terdapat soal latihan
6. Tidak adanya perintah untuk mengkomunikasikan atau menyimpulkan dari proses pembelajaran

b. Kelebihan

1. Metode langsung yang digunakan sangat melatih pengamatan peserta didik

2. Latihan-latihan yang ada merangsang peserta didik dalam mencoba dari hasil pengamatannya
3. Adanya intensitas yang tinggi akan komunikasi pendidik dan peserta didik
4. Pembelajaran terfokus pada siswa
5. Sehingga Pendidik atau guru menjadi fasilitator sepenuhnya akan materi yang ada.

Maka dari itu apabila buku ini dipandang dengan prespektif pendekatan saintifik haruslah menambah beberapa poin berikut didalam materi bahan ajarnya, yakni”

1. Indikator Tujuan Pembelajaran disetiap Bab.
 2. Soal Latihan atau Evaluasi disetiap Bab.
 3. Latihan yang melatih kerjasama antar peserta didik.
 4. Soal Latihan yang berkaitan dengan proses mengkomunikasikan dalam setiap bab.
1. Penambahan materi yang teintegrasi dengan keilmuan sains lainnya.

Dan terdapat kelemahan dan kelebihan dari buku ini apabila di tinjau dari prespektif komunikatif. Adapun kelemahan dan kelebihan dari buku tersebut sebagai berikut:

- a. Kelemahan
 1. Terdapat bab yang tidak memiliki latihan.
 2. Terdapat bab yang tidak memfasilitasi peserta didik menyampaikan ide dan opininya akan pemahaman yang dia dapat dari pembahasan materi.

3. Tidak ada perintah khusus yang meminta peserta didik untuk melakukan percakapan.
 4. Tidak terdapat interaksi komunikasi yang mendorong kerjasama antar peserta didik.
- b. Kelebihan
1. Di setiap bab Materi melatih percakapan.
 2. Metode langsung sehingga peserta didik lebih memahami materi.
 3. Tidak terdapat penjelasan yang perlu peserta didik hafal.
 4. Penggunaan bahasa diutamakan.
 5. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang benar dan kontekstual.
 6. Antar bab saling berkesinambungan.
 7. Melatih kemahiran kosakata peserta didik
 8. Terdapat materi tata bahasa dan kebahasaan secara langsung didalam materi.
 9. Soal latihan yang melatih peserta didik dalam menuangkan idenya akan kosakata yang akan digunakan.

Maka dari itu apabila buku ini dipandang dengan prespektif pendekatan komunikatif haruslah menambah beberapa poin berikut didalam materi bahan ajarnya, yakni:

1. Soal latihan yang menampung ide dan opini peserta didik.
2. Materi dengan perintah percakapan yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Interaksi komunikasi yang mendorong hubungan kerjasama antar peserta didik

B. Saran

Adapun saran-saran terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Bagi pendidik atau guru yang menggunakan buku ini sebagai bahan ajar agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang kooperatif. Dikarenakan buku ini hanya menekankan kemampuan individu dari peserta didik.
2. Dalam penerapan buku ini agar menjadi saintifik pendidik atau guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran hendaklah menambah latihan yang mana meminta peserta didik agar dapat mengkomunikasikan atau menyimpulkan materi pembahasan yang telah dipahami oleh peserta didik.
3. Dari penelitian di atas dapat diketahui bab-bab mana yang memiliki kesamaan pokok materi hendaknya diajarkan secara bersamaan.
4. Guru atau pendidik harus mampu benar-benar memfasilitasi peserta didik dalam mengasosiasikan materi yang telah disampaikan.

C. Penutup

Tiada kata yang paling indah selain mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat sehat dan kesempatan pada penulis berhasil melakukan penelitian dan mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “ANALISIS BAHAN AJAR BUKU *DURŪSU AL-LUGAH AL-‘ARABIYYAH ALA AT-*

ṬARĪQAH AL-HADĪSAH DENGAN PRESPEKTIF PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KOMUNIKATIF”.

Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Namun penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca yang budiman pada umumnya. Penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca guna untuk melakukan perbaikan kedepannya.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr.Nasiruddin, M.S.I, M.Pd. yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan perhatian semoga sumbangsih Bapak dicatat sebagai amal kebaikan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, memberi masukan dan memotivasi penulis dalam proses penyusunan tesis ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang lebih pantas dan banyak. Dan semoga Allah SWT meridhoi apa yang telah, sedang dan akan kita lakukan. Amiin.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- al-Ghulayani, Mustofa, *Jāmi' u al-Durūs al-'Arabiyyah*, Kairo: Dār al-Hadits, 1944.
- Opara, J.A & Oguzor, N. S. *Inquiry Instructional Method and the School Science Curriculum*. 2011.
- Alwasilah, Chaedar, *Lingusitik Suatu Pengantar*, Bandung: Angsaka, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Cet. Ke-13, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arin, "Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Gramatika di SLTP Negeri I Kota Malang", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, PPs. UM, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*, Cet. Ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Keonsep dan Implementasinya*, Yogyakarta: penerbit Ombak, 2016.
- Aziez, Furqanul dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2000.
- Bakker, Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Barbara, Taylor, *Reading Difficulties*, New York: Random House, 1988.
- Brown, H. Douglas, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Terj. Noor Cholis dan Yusi Avianto Pareanom, Jakarta: Kedutaan Amerika Serikat, 2007.

- Dardjowidjojo, Soenjono, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Darma, Yoce Aliah, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.
- Degeng, I Nyoman, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud RI dan Dirjen Dikti, 1993.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Efendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Freeman, Diane Larsen, *Techniques and Principles in Language Teaching* Oxford: Oxford University Press, 1986.
- Hamid, M. Abdul dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Harjito dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV. Rajawali, 2014.
- Hosman, Muhammad, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, : Ghalia Indonesia, 2014.

<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp->

[content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003 .pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) (diakses pada tanggal 21-mei-2018 08:21)

https://id.wikipedia.org/wiki/Media_komunikasi (diakses 20-mei-2018 08:30)

Irawan, Dody, 2016, *Analisis Kualitas Kompetensi Komunikatif Bahasa Arab Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah (Analisis Buku Durusul al-Lughoh Al-Arabiyah Berdasarkan Teori Komunikatif Littewood*, Tesis Program Studi Pendidikan Islam Kosentrasi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga.

J.Keller, Susanne, *Content Analysis an Introduction of Research*, New York: John Willey.

Kemendikbud, *Konsep Pendekatan Scientific*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.

Krippendorff, Klaous, *Content Analysis: Introduction to Its Theory and Methodology*, Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1980.

Lestari, Ika. *Pengembangan bahan ajar berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Padang: Akademia Permata, 2013.

Maesaroh, Miftakhul, 2014, *Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab “Durusu Al-Lughah Al-Arabiyah (Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013)” Madrasah Aliyah Kelas X Kementerian Agama RI Tahun 2014*, (Jurnal diterbitkan secara daring di academia.edu)

Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Maksudin dan Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Mudoflir, Ali, *aplikasi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan bahan ajar dalam pendidikan agama islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, cetakan ke-II 2012.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muradi, Ahmad, *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Arabiyat jurnal bahasa arab dan kebahasaan, PDF.
- Muslich, Mansur, *Text Book Writing : Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media , 2010.
- Mustofa, Bisri dan M. Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Nasution, *Asas- Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Nuryanto, Hery, *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi*, Balai Pustaka: Jakarta, 2012.
- Pranowo, *Teori Belajar Bahasa untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- Pratama, Frendy anang, *Pemanfaatan E-Learning Berbasis Telegram Dalam Pembelajaran Bulutangkis*, prosiding seminar nasional peran pendidikan jasmani dalam menyangga interdisipliner ilmu keolahragaan, 2016.
- Rahmawati, Mawadah, Analisis Bahan Ajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Dari Perspektif Pendidikan Kritis (Studi Atas Buku Teks Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013), *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Rahyubi, Heri, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Richards, Jack C., *Curriculum Development in Language Teaching*, terjemah Nâshir bin Abdullâh bin Ghâli dan Sha`lih bin Nâshir al-Syuwairikh: Tathwîr Manâhij Ta'lîm al-Lughah, PDF,
- Sagala, Syiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Setiyadi, Bambang, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Utama, 1991.
- Sudarsiman, Ayi, Analisis Buku Teks untuk Peserta didik Tingkat Pemula, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sultra, Ahmad dan Nurhakki, *Pengantar Ilmu komunikasi*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2012.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Susanti, Rini Dwi, *Studi Analisis Materi Ajar “Buku Teks Pelajaran” Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah*. (Jurnal Arabia STAIN Kudus, 2013.
- Syakur, Nazri, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab dari Pendekatan Komunikatif ke Komunikatif Kambiumi*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010.
- Syafi’i, Imam, *Kompetensi Kebahasaan dan Kompetensi Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa*, *Makalah*, IKIP Malang, 1991.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.
- Thu‘aimah, Rusydi Ahmad, *Ta‘lîm alArabîyyah li-Ghair al-Nâthiqîn bihâ: Manâhijuh wa Asâlîbuh* Rabath: ISESCO, 1989.
- Tim Revisi, *Panduan Penulisan Tesis Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uiversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Tolla, Ahmad. *Kajian Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SMU di Kotamadya Ujung Pandang*. Tesis. Malang: IKIP Malang, 1996.
- Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Wajidi, Farid, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: CV Rajawali, 1991.

Wardhana, Yana. *Teori belajar dan mengajar*, Bandung: Pribumi Mekar. 2010.

Wassid, Iskandar dan Sunendar Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.

www.scribd.com/doc/79653098/Permendiknas-No-11-Tahun-2005-Buku-Teks-Pelajaran (diakses 20-mei-2018 08:44).

Zarkasyi, Imam dan Imam Syabani, *Durūsu al-Lugah al-‘Arabiyyah ala at-Ṭarīqah al-Hadīshah*, Ponorogo: Trimurti Press.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.